Berwisata Sambil Belajar Perikanan

PROSPEK sektor perikanan cukup cerah. Sebagai penyedia bahan pangan, bidang ini sampai kapan pun tetap dibutuhkan pasar. Inovasi dan kreativitas menjadi kunci agar ketika menekuni bidang perikanan tak mengalami kerugian.

Edukasi menjadi salah satu cara agar bisa mengenal inovasi, teknologi serta penanganan pascaproduksi. Melihat peluang tersebut, Felicula Nawang Wulandari SM terpanggil meneruskan apa yang sudah dirintis kedua orangtuanya, yaitu usaha perikanan lele dan nila.

Di atas lahan satu hektare, sarjana manajemen UAJY ini mengubah kolam-kolam tradisional menjadi wahana wisata edukasi Bendari Park. "Sambil berwisata, pengunjung bisa belajar tentang dunia perikanan," kata Nawang.

Memadukan antara wisata dan edukasi menjadi fokus dari aktivitas yang dikembangkan di Bendari. Unsur edukasi diwujudkan dalam pemberian informasi tentang seluk-beluk usaha perikanan khususnya lele dan nila.

Sedangkan aspek wisatanya, selain didukung pesona alam dusun Bangsan Kayen, Sindumartani, Ngemplak, Sleman dengan hamparan sawah di sekitarnya, juga tersedianya wahana pendukung, antara lain kuliner dan bermain menangkap ikan.

Aktivitas wisata dan edukasi berjalan seiring. Nawang menjelaskan, paket tangkap ikan di kolam sangat diminati pengunjung anak-anak.

KR-Istimewa

Rombongan siswa SD berkunjung, belajar dan bermain ikan di Bendari Arm.

"Jadi ketika ada rombongan keluarga, anak-anaknya bermain menangkap ikan, orang tuanya bisa belajar tentang budidaya perikanan," jelas Nawang.

Salah satu materi ediukasi Bendari Farm adalah memadukan antara usaha perikanan dengan peternakan maggot. Maggot yang memiliki kandungan protein tinggi, sangat cocok untuk pakan ikan. Padahal dalam budidaya maggot, hanya memanfaatkan limbah sebagai pakan.

Selain budidaya perikanan, materi edukasi yang disiapkan adalah pengolahan hasil perikanan. Antara lain praktik membuat bakso ikan, serta olahan ikan lainnya.

"Ada kelas khusus bagi kelompok atau rombongan yang ingin memperoleh edukasi sistem klasikal. Materinya lebih lengkap. Sedangkan bila kunjungan perorangan, materi diberikan langsung di lapangan sambil mengamati kolam serta wahana lain yang ada di sini," papar Nawang.

Melihat perkembangan kampung-kampung di sekitar yang sebagian warganya menekuni usaha perikanan dan bahkan mengembangkan desa wisata, Nawang optimistis apa yang dirintis akan berkembang. Apalagi sudah banyak lembaga yang berkunjung dan belajar tentang perikanan di Bendari.

Bahkan dia punya obsesi ingin berkolaborasid dengan mereka untuk saling melengkapi paket kunjungan wisata. **(Dar)-f**

Petik Daun Bawang di Dapur

DAUN bawang menjadi semacam sayuran wajib di dapur. Sayuran ini kerap dipakai untuk santapan berkuah, aneka tumisan, gorengan hingga adonan martabak telur. Bagian batang daun bawang punya cita rasa manis, sedangkan bagian hijaunya sedikit lebih lembut, segar tetapi agak menyengat. Tak heran jika daun bawang disukai oleh banyak orang.

Karena menjadi semacam sayur dan bumbu wajib, tak ada salahnya bila menanam sendiri daun bawang di rumah. Apalagi caranya sangat mudah.

Tanam bibit atau siung bawang ke dalam media tanam pot mengandung humus. Kemudian tambahkan tanah dan siram sedikit air agar lebih lembap.

Sebelum ditanam, potong bagian atas bawangnya yang mengerucut menjadi seperempat. Letakkan dalam pot tetapi bagian yang terpotong harus berada di atas.

Lakukan penyiraman di pagi dan sore, jika perlu bisa tambahkan pupuk kompos. Kurangi intensitas jika bawang sudah berumur 10 hari. Daun bawang yang tumbuh bisa diambil, tetapi dengan risiko siung bawang tak akan tumbuh besar.

KR-Dok

Tanam daun bawang di gelas plastik dengan media air.

Selain dengan menggunakan bibit dari butir bawang putih, bisa juga menggunakan bibit dari potongan batang daun bawang. Ini terutama jika menanam di polybag.

Setelah polybag terisi media tanam, pilih beberapa daun bawang beserta akarnya yang masih segar. Kemudian potong akar yang masih panjang sekitar 1 cm. Potong bagian batang 2 hingga 3 cm. Tancapkan pada media tanam dengan menyisakan sekitar 1 cm. Untuk penyiraman, sesuaikan dengan kondisi tanah. Hal ini untuk menghindari kebusukan pada batang yang menyebabkan daun bawang tumbuh layu. **(Dar)-d**

KAYON

Mengapa Bulan Suro Dianggap Sakral?

PERGANTIAN tahun hampir semua versi penanggalan, dianggap sebagai momentum istimewa. Termasuk pergantian tahun Jawa. Tanggal 30 Juli 2022 menurut penanggalan Jawa, merupakan tahun baru, memasuki 1956 kalender Jawa.

Berbeda dengan peringatan tahun baru kalender nasional, pergantian tahun baru kalender Jawa lazimnya diisi dengan *laku prihatin*. Di banyak tempat yang dianggap sakral, pada malam tahun baru Jawa, lazim disebut Malam 1 Suro, banyak didatangi peziarah untuk melakukan ritual.

Mengapa malam 1 Suro diisi dengan kegiatan bernuansa spiritual?

Menurut banyak sumber, setiap pergantian tahun, orang biasanya memiliki keinginan di masa mendatang. Minimal dalam jangka waktu setahun mendatang. Malam 1 Suro dianggap sebagai momentum yang bagus untuk memanjatkan doa permohonan dengan melakukan ritual .

Di Kraton Yogyakarta dan Surakarta, peringatan malam 1 Suro diisi kegiatan ritual khusus. Di Kraton Yogyakarta, ada ritual Mubeng Beteng berjalan tanpa alas kaki. Selama melakukan ritual Mubeng Beteng, mereka berdiam, tak berkata kata. Istilahnya *tapa mbisu*.

Salah satu tujuan *tapa mbisu* selama melakukan ritual Mubeng Beteng adalah agar tercipta keheningan, sehingga dalam memanjatkan doa melalui batin, lebih fokus. Diyakini, doa yang dipanjatkan secara fokus dan khusyuk, akan makbul, dikabulkan Tuhan.

Di masyarakat umum, setiap malam 1 Suro lazimnya mereka *leklekan*, tidak tidur sepanjang malam. Sambil tirakat, mereka memanjatkan doa permohonan agar diberi keselamatan sepanjang tahun ke depan.

KR-Dok

Mubeng Beteng Kraton Yogyakarta, salah satu ritual malam 1 Suro.

Selain melakukan ritual memohon doa keselamatan pada malam 1 Suro, sepanjang bulan pembuka kalender Jawa, ada beberapa pantangan yang hingga kini masih dipegang oleh sebagian masyarakat. Salah satunya adalah menyelenggarakan pesta pernikahan.

Budaya Jawa sangat memantang jika orang tua menikahkan anaknya pada bulan Suro. Meski dalam perkembangannya, mitos tentang pantang menikah di bulan Suro semakin pudar.

Selain pantang menyelenggarakan pernikahan, selama Suro juga ada mitos pantang pindah rumah. Menurut Primbon orang Jawa, ada yang disebut hari baik dan ada pula hari buruk. Sebagian orang percaya untuk tidak melakukan pindahan rumah sebaiknya tidak dilakukan pada bulan Suro, terlebih saat malam 1 Suro.

Asah Energi

Bagi praktisi supranatural, bulan Suro menjadi momentum mengasah, mempertajal kemampuan supranatural yang mereka miliki. Banyak diantara mereka yang melakukan ritual khusus dalam rangka menambah power.

Mereka melakukan itu, karena lazimnya pada bulan Suro sering menerima tamu yang minta untuk diruwat. Sebagian masyarakat Jawa memercayai, bulan Suro saat tepat untuk melakukan upacara pembersihan diri, dengan ruwatan. Prosesi ruwatan lazimnya dipandu seorang paranormal. **(Dar)-f**

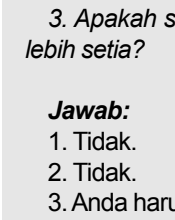

TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Sering Dikhianati Pacar

KI Susena Aji, saya cowok umur 26 tahun. Tiga kali pacaran, tetapi selalu berakhir dengan pengkhianatan.Yang pertama putus karena pacar tertangkap jalan dengan cowok lain .

Yang kedua hubungan berantakan karena pacar ketahuan mendua dengan seorang duda. Dan pacar yang ketiga sepertinya juga berkhianat .

Ceritanya, saat kami makan di sebuah warung, pacarku ingin buang air kecil ke belakang. HP ditinggal di meja. Iseng saja HP kubuka. Kudapati chat mesra dari seorang cowok yang belum sempat dihapus (ada beberapa bekas chat yang telah dihapus).

Mereka saling memanggil dengan kata *sayangkuh*. Dan yang paling membuatku terkejut adalah karena cowok tersebut adalah teman dekatku. Ketika kuinterograsi, katanya mereka hanyalah bercanda. Dari peristiwa itu hubungan kami menjadi kacau.. Saya pun jadi ragu terhadap kesetiaannya.

Pertanyaan:

1. Benarkah bahwa mereka hanya sekadar bercanda?

2. Jodohkah saya dengannya?

3. Apakah saya akan bisa mendapatkan jodoh yang lebih setia?

Anton- Yogyakarta

Jawab:

1. Tidak.
2. Tidak.
3. Anda harus optimis. Kesetiaan merupakan sebuah prioritas karena hal itu merupakan satu-satunya perkara yang masih bernilai.. Pengkhianatan selalu menjadi pencemar atau bahkan racun dalam sebuah hubungan.

Yang perlu disadari adalah tak ada hubungan yang harmonis tanpa komitmen dan kesetiaan. Orang yang tidak tahu nilai dari sebuah kesetiaan tidak bisa menghargai harga dan dampak dari sebuah pengkhianatan.

Kasetyan iku thukul saka ati, dudu saka lathi. Tresna iku prasapa dene kasetyan iku tali kang mitayani.Setya marang wong kang ora setya iku muspra. ■-f

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

"KITA akan tetap bersaudara, bersama membangun Pajang semakin makmur. Wilayah kita semakin luas, dan mendapat restu Kanjeng Sunan." Sultan Hadiwijaya berkata mantap dan berat.

Bekas tawa yang berderai itu lenyap. Dengan langkah mantap pula, Sang Sultan meninggalkan pertemuan itu setelah meminta ijin kepada guru mereka. Beberapa pengawal raja mengantarnya ke peraduan di Hutan Mentaok yang kini telah menjelma menjadi Tanah Perdikan Mataram.

Juru Mertani menghela napas panjang. Mencoba melepaskan beban. Ada perasaan penuh di dadanya. Ia berharap akan medapat jawaban dari gurunya atas apa yang ada dalam pikirannya. Maka ketika Sang Guru hendak pergi, Juru Mertani mencoba menahannya dengan lembut.

"Hari belum begitu malam, Bapa Guru." Juru Mertani membuka kalimat. "Bapa Guru mengajarkan kepada kami para murid, untuk *cegah nendra lan guling*, merenung dan mempelajari banyak ilmu dan kitab suci di malam hari."

Juru Mertani menerima tatapan gurunya, saat dirinya berbicara. Ia berharap, Sang Guru akan mengerti dan memahami maksudnya. Saat Sunan Kalijaga mengurungkan langkahnya, bahkan kembali duduk, hati Juru Mertani bersorak gembira.

"Apa yang kau inginkan, Mertani?"

Juru Mertani tidak menyia-nyiakan kesempatan itu. Segera saja ia menghaturkan sembah baktinya dan kembali berbicara. "Bapa Guru, apakah Kanjeng Sultan merasa curiga kepada kami? Kepada Tanah Mentaok yang telah menjadi Mataram ini?"

Sejurus Sunan Kalijaga terdiam. Ditatapnya Juru Mertani yang wajahnya penuh tanya. Sebagai gurunya, ia paham betul akan kepekaan hati dan perasaan murid yang juga menjadi kesayangannya itu. Juru Mertani pasti bisa menangkap kekhawatiran yang tampak pada sikap Sultan Hadiwijaya. Segala ucapan yang keluar dari mulutnya, telah menunjukkannya. Kekhawatiran seorang penguasa Pajang yang telah diungkapkan di hadapannya. Kekhawatiran yang memicunya untuk menyuruh mengucap sumpah setia.

"Menurutmu, apakah kau patut dicurigai?" Sunan Kalijaga bertanya pelan.

Iapun ingat akan sumpahnya kepada Sultan Hadiwijaya, tak akan mengatakan tentang sumber kekhawatiran Sang Sultan. Tentang ramalan para sesepuh, termasuk Sunan Giri Prapen, bahwa Pajang kelak akan tergantikan oleh kerajaan besar. Tentang sumpah yang menjadi inisiatifnya. Mereka bertiga adalah murid kesayangannya. Hutan Mentaok merupakan tanah keramat para leluhur, nampak benar dalam mata batinnya kebesaran Mataram yang mulai berdiri.

"Maksud, Guru?" Kini Pemanahan yang bertanya.

Hati Pemanahan pun turut gusar. Kini ia sebagai Ki Ageng Mataram, pemimpin tanah perdikan yang baru saja menjadi wilayah kekuasaannya. Wilayah yang sah menjadi miliknya, setelah sekian lama tertunda. Adakah kesalahan pada dirinya atas pengangkatannya sebagai pemimpin di tanah perdikan itu? **(Bersambung)-f**